

## **KAJIAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA KOMPETENSI DASAR SPA AROMATHERAPY**

**Agatha Ratu Maheswara Dewayana**

Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[agatha.18044@mhs.unesa.ac.id](mailto:agatha.18044@mhs.unesa.ac.id)

**Nia Kusstianti<sup>1</sup>, Sri Dwiyanti<sup>2</sup>, Arita Puspitorini<sup>3</sup>**

Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[niakusstianti@unesa.ac.id](mailto:niakusstianti@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yakni salah satu jenis pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran kerjasama dengan memadukan beberapa teknik seperti ceramah, tanya-jawab, dan kerja grup yang beranggotakan 3-4 orang siswa secara heterogen yang membuat murid lebih aktif dalam belajar memahami entitas dan berkomunikasi. Tujuan kajian ini untuk mengkaji/mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kompetensi dasar SPA Aromatherapy.

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji literatur tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar SPA Aromatherapy. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji atau mereview jurnal-jurnal ilmiah melalui studi literatur. Penulis mengumpulkan data, setelah itu dilakukan perbandingan dan pengujian data yang telah ditemukan. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan mengutip pendapat yang sesuai dari para ahli. Kajian tersebut menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan teknik pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan pada kompetensi dasar SPA Aromatherapy. Kegiatan ini terlihat dari ada beberapa teori belajar yang mendukung teknik pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta anak didik menjadi lebih aktif dan mudah menyerap teori yang dipelajari.

**Kata Kunci:** Kajian, Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Spa Aromatherapy

### **Abstract**

*Cooperative learning strategy type Student Team Achievement Divisions (STAD) is a type of learning whose it's learning strategies combine several methods such as direct lecture, questions and answers, heterogenous group discussion of 3-4 students which makes students became more active in understanding the entity and communicating. The study is aimed to study/ describe the implementation of Cooperative learning strategy type Student Team Achievement Divisions (STAD) on basic competence SPA Aromatherapy.*

*This study was aimed to study the literature about Cooperative learning model type STAD on SPA Aromatherapy material basic competence . The data was collected by reviewing or reviewing scientific journals through literature study. After the data was collected, it was then compared and validated. The data was analysed quantitatively by taking citations from related opinion. The result of the study showed that Cooperative learning strategy type STAD is a very appropriate learning model to be implemented on SPA Aromatherapy basic competence. This can be seen by the number of many theories that support Cooperative learning Type STAD, and the students became more active and easily memorise delivered theories.*

**Keywords:** Study, Cooperative learning model type STAD, SPA Aromatherapy

## PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi telah melanda seluruh aspek kehidupan, terutama dalam aspek pendidikan. Beberapa tahun belakangan ini setiap negara saling berkompetisi untuk mengunggulkan kualitas pendidikan di negaranya. Perkembangan mutu pendidikan terus berkembang dibanding beberapa tahun sebelumnya. Perkembangan pendidikan tersebut dapat dirasakan melalui perubahan-perubahan aturan yang terdapat dalam peraturan pemerintah di tiap negara.

Perkembangan pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan pengaruh kepada siswa supaya dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan dengan demikian perubahan dalam diri siswa akan timbul, sehingga peran siswa di dalam kehidupan bermasyarakat pun akan kuat. Pendidikan yang dapat membuahkan perbedaan dalam diri adalah pendidikan yang baik, hal tersebut membuat anak didik kuat di kehidupan masyarakat, (Oemar Hamalik, 2001:79).

Salah satu Lembaga tingkat satuan Pendidikan yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK yakni salah satu wujud lembaga tingkat satuan pendidikan yg berperan menciptakan lulusan yang mahir pada bidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan berusaha untuk mempersiapkan anak didik untuk dapat bekerja sesuai jurusanya setelah tamat menempuh pendidikan di SMK, dan tidak menutup kemungkinan apabila ada yang melanjutkan ke Universitas. Oleh sebab itu siswa SMK lebih mengedepankan pembelajaran praktek dari pada pembelajaran teori. SMK bergerak dalam berbagai bidang keahlian seperti akuntansi, multimedia, pariwisata, dan lain-lain.

SMK yang bergerak dalam bidang pariwisata, terbagi menjadi beberapa bidang keahlian seperti Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Kuliner, Tata Kcantikan Kulit dan Rambut, Spa dan Beauty Therapy, dan Tata Bussana. Pembelajaran yang diterapkan di SMK Pariwisata menjadi pengaruh besar untuk peserta didik

menjadi lulusan yang berkualitas.

Proses pembelajaran di SMK sudah bagus, namun perlu ditingkatkan. Siswa cenderung lebih unggul dalam hal praktikum sedangkan dalam hal teori siswa cenderung lemah. Proses pembelajaran yang lemah, hal ini termasuk salah satu problem di dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal teoritis. Kegiatan praktek lebih banyak diberikan untuk proses belajar anak didik, sedangkan untuk mengolah skill berfikir, siswa hanya dijadikan objek belajar, sedangkan fasilitator ada pada guru. Akibatnya ketika murid lulus kebanyakan dari mereka lebih menguasai *hardskills* dan cenderung lemah dalam soal *softskills* yang merupakan dasar ilmu dari segi kognitif.

Eminensi belajar ditinjau dari aspek proses dan aspek hasil. Pembelajaran dari sisi proses dikatakan dalam suatu pembelajaran terjadi perubahan dalam diri, perubahan tersebut berupa pemahaman, keahlian dan sikap sebagai wujud dari proses pembelajaran, (Suardi, 2018:11). Sedangkan pembelajaran dari aspek hasil apabila bimbingan belajar tetap lekaat dan sukses diterapkan. Menurut Suardi (2018:21), sebagai pendidik siswa sebaiknya dibantu untuk menerapkan dan memperluas ilmu yang dimiliki, baik itu pengetahuan maupun keterampilan, sehingga hasil berlatih tetap diingat dan penampilan hasil akan terus unggul.

Proses pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari kesuksesan anak didik dan dapat dilihat dari tingkat pengertian, penguasaan entitas, dan hasil belajar murid. Pendidik yang merupakan bagian dari sistem pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur dalam kemajuan pembelajaran. Keahlian guru tidak dapat tersalurkan secara maksimal kepada siswa apabila, model pembelajaran dan pola belajar yg digunakan kurang tepat. Dalam hal ini kreativitas dan variasi model pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar.

Untuk mengimbangi pernyataan tersebut,

dilakukan perubahan dalam pembelajaran, terutama dalam strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan sikap dan perilaku adalah tujuan utama dari proses pembelajaran. Namun dalam hal tersebut masih banyak ditemukan permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang belum optimal berpengaruh pada kegiatan belajar siswa, seperti pada saat pembelajaran berlangsung anak didik tidak fokus memperhatikan pendidik yang sedang menyampaikan pelajaran. Aktifitas belajar siswa menjadi kurang optimal seperti contoh siswa sibuk bermain smartphome, mengobrol dengan teman sebangku diluar konteks materi yang sedang disampaikan sehingga proses bimbingan hanya terjadi satu arah. Penggunaan teknik pembelajaran yang kurang kreatif dapat menyebabkan minat belajar siswa berkurang karena siswa merasa bosan, sehingga prestasi siswa menjadi turun.

Pembaharuan dan improvisasi dari segi model pembelajaran dalam menyampaikan materi pada siswa sangat diperlukan. Hal ini bukan dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang salah atau tidak terbukti relevan, namun metode yang sebelumnya perlu diimprovisasi dengan bentuk pembelajaran yang memikat, imajinatif dan inovatif. Sehingga terjadi student center yang menyebabkan siswa terdorong untuk aktif karena pusat pembelajaran berada pada siswa.

Baiklah karena itu peneliti ingi mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut I Komang (2020:8) adalah proses pembelajaran berkelompok yang melekaskan anak didik agar *mensupport* dan menyokong sesama untk meguasai keahlian yang diberikan dari gurunya, dengan pendidikan berkelompok ini murid akan jadi lebih aktif dan proses belajar akan jadi menyenangkan.

STAD itu yakni cara pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat

beberapa regu kecil murid dngan tingkat kemahiran yang berbed tapi saling beraliansi untuk mencapai sasaran pembelajaran, (Miftahul Huda 2017: 201).

Kementerian Pndidikan & Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengeluarkan peraturan pada tahun 2018 tentang spktrum keahlilian sekolah menengah kejurusan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejurusan (MAK) yang menunjukkan bahwa Spa dan Beauty Therapy itu salah satu Kompetensi Keahlian yang harus dikuasai atas murid SMK. Spa Aromatherapy menjadi Kompetensi Dasar dalam Kompetensi Keahlian Spa dan Beauty Therapy. Siswa diharapkan menguasai materi tersebut agar siap memasuki dunia kerja selepas masa Pendidikan. Dari situ dibutuhkan rencana belajar yang efisien agar siswa dapat paham seluruh materi yang terdapat dalam kompetensi dasar tersebut.

Kesimpulan dari penjabaran tertera, pengkaji menjalankan kajian dengan judul “Kajian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Kompetensi Dasar Spa Aromatherapy”. Penelitian ini adalah studi pustaka dengn pendekatan kuantitatif. Studi literatur dilakukan dengan mengecek kemudian menelaah kemungkinan pemicu sehubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada kompetensi dasar Spa Aromatherapy, dan jalan keluar untuk menanggulangi problem yang ada, didasarkan pada pandangan pustaka yang dibentuk

## METODE

Riset ini memakai studi pustaka dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menguraikan model pembelajaran kooperatif tpe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada kompetensii Spa Aromatherapy dari beberapa sumber bacaan terkait. Lalu, melipatkan esai yang signifikan dengan penrapan bentuk pembelajaran lewat teknik

STAD. Artikel yang dipakai dalam bentuk buku membicarakan sesuai dengan topik yang diangkat tersebut. Keutuhan isi dan kesempurnaan pengembangan kajian pustaka ini dapat ditindak lanjuti oleh kelompok lain yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dianggap sebagai rangka kerja skematis yang juga dapat dipakai jadi pemaandu guna meningkatkan latar belakang dan kegiatan belajar yang kontributif, (Miftahul Huda 2017:143). Joyce & Weil (1980) berpendapat kalau bentuk pembelajaran adalah *plan* atau bentuk yang dapat dipakai untuk membangun kurikulum (konsep pendidikan jangka lama), merancang bahan belajar dan mendampingi pelajaran di dalam ruang atau yang lain, (seperti kutipssn di Rusman, 2012:133).

Taufiqur (2018:22) berpendapat kalau model pembelajaran adalah ruang atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan Teknik belajar. Berasal beberapa opini tersebut hingga dapat disimpulkan model belajar merupakan pedoman dan strategi guru dalam pembelajaran, yang didalamnya dilakukan suatu pendekatan.

### B. Strategi Pembelajaran

Umunya cara (*trick*) memiliki maksud suatu garis besar arah untuk berlaku dalam *effort* mencapai tujuan yang telah dilakukan diarahkan dengan belajar mengajar, *trick* dapat diartikan menjadi bentuk umum agenda pendidik serta murid di manifestasi agenda pendidikan guna mencapai sasaran yang sudah ditetapkan, (Suardi 2018: 16).

Halim (2019:2) berpaham bahwa Strategi pembelajaran sama dengan sebuah rancangan yang disusun oleh pendidik secara tertulis pada

perangkat pembelajaran untuk mencapai maksud yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan dari pendapat pengkaji tersebut dapat dirumuskan bahwa cara pembelajaran sama dengan upaya pendidik merancang satu rencana pembelajaran secara tertulis untuk mewujudkan kegiatan belajar sama dengan maksud pembelajaran yang diinginkan.

### C. Pembelajaran Kooperatif

Miftahul Huda (2017:111) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kekuatan yang muncul melalui kerjasama. Dari situ akan membangun motivasi yang jauh lebih baik dari pada melewati lingkungan kompetitif individual.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah wujud pendidikan dengan cara murid menggali ilmu dan bekerja dalam mini grup bersama yang isinya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogeny, pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan *team*, (Rusman 2012:202-203).

Siti (2017:24) berpendapat bahwa belajar kooperatif adalah kegiatan pendidikan yang mewariskan peluang ke murid guna berlaku sebagai sumber belajar satu sama lain sehingga siswa berperan aktif dalam belajar.

Dari ketiga opini diatas disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kerjasama atau kooperatif adalah kegiatan belajar dikelas yang lebih mememtingkan kegiatan saling membantu untuk menyelesaikan suatu masalah secara grup/tim.

### D. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif

*Student Team Achievement Division (STAD)* Student Team Achievement Division (STAD) adalah prosedur pendidikan ber-grup yang menyegerakan siswa agar saling men *support* dan membantu sesama

guna menguasai keahlian yang diberikan oleh gurunya, dengan belajar berkelompok ini murid akan jadi lebih aktif dan proses pendidikan akan menjadi menggembirakan, (I Komang 2020: 8).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD yakni bagian dari tipe belajar dengan grup/kelompok kecil 4-5 orang, dimulai dari penyampaian maksud belajar, penyampaian bahan ajar, kegiatan grup, *quiz* dan *rewards* kelompok/grup. Dalam kegiatan pendidikan ini akan timbul sebuah hubungan timbal balik yang lebih lebar, yakni korelasi dan wacana yang dilakukan antara guru dengan murid, murid dengan murid & murid dengan guru (*Multi Way traffic communication*).

Menurut Miftahul Huda (2017:201), Student Team Achievement Division(STAD), adalah suatu cara pembelajaran kooperatif yang isinya beberapa grup kecil murid berdasarkan kualitas akademik berbeda dan saling membantu untuk merampungkan sasaran belajar. Tidak sekedar akademik, murid juga disatukan bervariasi berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Dari kajian yang dipaparkan oleh pengkaji dapat dirumuskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah trik pembelajaran kooperatif yang pantas digunakan bagi para guru yang aktual menggunakan pendekatan kooperatif.

#### E. Hasil Belajar

Hasil belajar yakni bagian indikator dari prosedur belajar yang dilakukan, hasil belajar itu merupakan perbedaan perilaku yang didapat siswa dalam proses belajar setelah mengalami aktivitas belajar, Eny (2019:21). Menurut Fatikhah (2019:34) Hasil belajar tersebut berbentuk :

1. Informasi Lisan  
Kapabilitas menyebutkan

*knowlegde* dalam bentuk Bahasa, baik perkataan bahkan notulen.

2. Keterampilan Cendekiawan  
Kapabilitas menjelaskan rancangan serta lambing.
3. Strategi kognitif  
Yakni keahlian dan mengarahkan kegiatan pikirannya sendiri.
4. Keterampilan motoric  
Kapabilitas melakukan serangkaian fisik di kegiatan dan sinkronisasi, jadi terwujud spontanisasi pergerakan fisik.
5. Perilaku  
Kapabilitas menerima dan menolak objek berdasars kuantitas dalam objeknya.

Hasil belajar murid pada dasarnya yakni sebuah perbedaan sikap sebagai buah belajar yang mencakup di ranah kognitif, sikap dan keterampilan, Nana Sudjana (2009:3). Berlandaskan opini para pakar tersebut disimpulkan jika hasil belajar siswa itu perubahan sikap yang ditinjau dari berbagai aspek, dan hasil tersebut diperoleh setelah murid melakukan sebuah rangkaian kegiatan belajar.

#### F. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar anak didik lebih intens dalam area belajar. apabila baik dan nyaman area belajarnya, murid pun dapat berilmu lebih lancar, sehingga kegiatan yang dilakukan mendapatkan hasil yang ditandai daari adanya peningkatan daya belajar, Nurhidayah (2015:45).

Darmadi (2017:248-249) berpendapat bahwa aktivitas belajar siswa ialah semua kegiatan yang dipraktekkan dalam sistem interaksi antar siswa dengan lingkungan sosialnya dalam lingkup belajar untuk mencapai suatu maksud pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh murid pada sistem belajar adalah suatu penyebab

signifikan yang sangat berdampak ke hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa definisi yang dituturkan oleh para ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala sesuatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa baik pembelajaran secara fisik maupun mental yang mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan.

#### G. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan paling sedikit yang harus dicapai murid dalam penguasaan rencana atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang Pendidikan tertentu, Andi Prastowo (2017:128). Menurut Majid (2014:109) kompetensi dasar adalah gambaran secara umum tentang kegiatan belajar siswa dalam sebuah indikator hasil belajar siswa dengan supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berlandaskan beberapa opini para pakar tersebut dapat dirumuskan jika kompetensi dasar ialah indikator atau pedoman hasil belajar anak didik yang memperhatikan karakteristik, kemampuan dan keahlian/*skills* siswa pada mata pelajaran yang sedang ditempuh.

#### H. SPA Aromatherapy

##### 1. SPA

SPA adalah usaha perawatan yang memberikan layanan dengan kombinasi terapi air, terapi aroma (*aromatherapy*), pijat, rempah-rempah, layanan makanan-*healthy drink*, dan olahraga dengan tujuan menyeimbangkan psikis dan fisik dengan tetap memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia, Ismayati (2010:145).

Menurut Marilyn Seow dalam Kusumadewi (2016:1) menyatakan kata SPA dapat ditelusuri dari Bahasa Wallon tua yaitu *espa* yang berarti air mancur

ataau dalam Bahasa latin *spagere* artinya melembabkan dan atau menyempatkan. Masyarakat Wallon adalah kelompok terbesar masyarakat yang mendiami daerah selatan dan tenggara Belgia. Tempat tersebut sebagai tempat pertama yang dikenal memiliki sumber-sumber air panas yang berkhasiat menyembuhkan.

Sebutan SPA bermula dari istilah di kampung kecil di propinsi Leige, di *south belgium* yang mata airnya memiliki daya penyembuhan dan daya pemeliharaan Kesehatan, Kusumadewi (2016:2).

Berdasarkan opini dari ahli diatas dapat disimpulkan bahwa SPA adalah penyembuhan atau perawatan tubuh dengan menggunakan air yang berasal dari Belgia tepatnya di propinsi Liege, dan saat ini menjadi salah satu bentuk perawatan tubuh terdiri dari berbagai jenis dan tahap perawatan.



Gambar 1. Peta Kota Liege belgia

Sumber:

<https://www.pngdownload.id/png-dxifze/search?q=peta+kota+leige+belgia&tbm=isch&ved/download.html>

##### 2. Aromatherapy

Aromatherapy berasal dari kata aroma dan therapy. Aroma berasal dari Bahasa *Greek* yang berarti rempah, tetapi saat ini lebih dimengerti dengan arti bau yang tercium. Sedangkan *therapy* berarti perawatan. Jadi arti aromatherapy yang sebenarnya adalah perawatan dan perbaikan dengan menggunakan atau melalui penciuman, Windiyati (2010:1).

Louise (2009:44) berpendapat bahwa Aromatherapy didefinisikan

sebagai terapi yang menggunakan minyak esensial dari ekstrak tumbuhan untuk perawatan kecantikan yang mencakup pemeliharaan jiwa, raga, dan sukma. Semakin banyak minyak tumbuhan esensial digunakan untuk suatu efekterapi tertentu.

Aromatherapy dikenal sebagai gaya pijatan yang lebih ringan untuk berfokus memasukkan minyak ke dalam tubuh melalui kulit, dapat mengatasi masalah emosional atau mental, Catherine (2015:6).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Aromatherapy adalah perawatan melalui penciuman dengan bahan yang digunakan ialah minyak esensial tumbuhan dapat memelihara dan menyeimbangkan jiwa, raga dan sukma.



Gambar 2. Dupa Yunani/Greek dari Kuil

Sumber : (Vicki Pitman, 2004)

### 3. Pengertian SPA Aromatherapy

Therapy atau perawatan SPA yang dikombinasikan dengan aroma minyak esensial, keduanya efektif dan menyenangkan. Kasiat penyembuhan yang dihasilkan dari minyak esensial dengan penggunaan teratur dapat merangsang system kekebalan untuk memperkuat tubuh melawan penyakit, Catherine (2015:367).

Louise (2009:44-45) berpendapat bahwa penggunaan Aromatherapy dalam perawatan SPA merupakan hal yang penting. Aromatherapy menawarkan suatu perawatan secara holistic, dengan produk yang mengandung minyak

essensial dengan kelembutan formulanya bekerja efektif memberikan kesegaran, kecantikan, sekaligus mencapai keseimbangan yang serasi bagi jiwa, raga dan sukma.

Aromatherapy selalu digunakan di dalam berbagai perawatan di SPA, seperti produk perawatan tubuh yang dilakukan di SPA. Aroma yang dihasilkan akan merangsang pikiran dan perasaan, minyak yang diserap kulit dan masuk ke aliran darah akan langsung memberi efek ke organ tubuh sesuai dengan zat aktifnya, Dwi Erma (2015:185).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa SPA Aromatherapy ialah perawatan melalui sebuah aroma yang dihasilkan dari minyak esensial lalu diserap melalui indra penciuman yang diaplikasikan melalui perawatan SPA.

### 4. Penggunaan Aromatherapy pada SPA

Ritual perawatan SPA

Aromatherapy terdiri dari berbagai macam rangkaian, rangkaian perjalanan SPA tersebut menurut Catherine (2015:366) menggunakan Aromatherapy pada :

#### a. Udara

Aromatherapy yang digunakan dalam ritual SPA dapat disalurkan melalui udara untuk diterima tubuh, dengan cara:

##### 1) Candles



Gambar 3. Aromatherapy Candles  
Sumber: (Catherine Stuart: 2015)

##### 2) Candles oil warmers

v



Gambar 4. Candles oil warmer  
Sumber: (Catherine Stuart: 2015)

3) Aromatherapy Fragrance



Gambar 5. Aromatherapy Fragrance  
Sumber: (Catherine Stuart: 2015)

b. Air

Sedang penyaluran melalui air,  
dengan cara:

1) Bath Time



Gambar 6. Bath Time  
Sumber: (Catherine Stuart: 2015)

2) Steam Inhalation



Gambar 7. Steam Inhalation  
Sumber: (Catherine Stuart: 2015)

3) Sauna



Gambar 8. Sauna  
Sumber: (Catherine Stuart: 2015)

4) Compress



Gambar 9. Compress  
Sumber: (Catherine Stuart: 2015)  
c. Kosmetik

Kosmetik yang digunakan dalam ritual SPA Aromatherapy dapat dikombinasikan dengan minyak esensial untuk menambah manfaat yang dibutuhkan seperti pada:

1) Base Cream



Gambar 10. Base Cream  
Sumber: (Catherine Stuart: 2015)

2) Powder



Gambar 11. Powder  
Sumber: (Catherine Stuart: 2015)  
Sedangkan Steve Capellini (2010: 356) menjelaskan penggunaan Aromatherapy pada perawatan SPA digunakan dalam rangkaian perawatan :

a. Massage

Penggunaanya dengan cara minyak esensial dicampurkan langsung kedalam minyak pijat sebelum digunakan



Gambar 12. Massage  
Sumber: (Steve Capellini: 2010)  
b. Stone Massage

Perawatan ini dapat memaksimalkan fungsi Minyak pijat yang telah ditambahkan minyak esensial, yang kemudian dapat menyerap dengan maksimal kedalam kulit.



Gambar 13. Stone Massage  
Sumber: (Steve Capellini: 2010)

c. Body Wrap

Minyak esensial dicampurkan kedalam krim atau lotion pelembab kemudian dioleskan pada kulit sebelum badan di bungkus/wrap bermanfaat melembutkan dan menenangkan kulit.



Gambar 14. Body Wrap  
Sumber: (Steve Capellini: 2010)

d. Face Treatment

Pencampuran minyak esensial kedalam kosmetik yang digunakan untuk perawatan wajah dapat membawa oksigen masuk kedalam kulit, meredakan iritasi dan manfaat lainnya.



Gambar 15. Face treatment  
Sumber: (Steve Capellini: 2010)

## I. Hasil Penelitian Yang Relevan

Nila Wulandari, pada kajian jurnal dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Murid dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas 10 di SMK Negeri 2 Jombang". Berdasarkan kajian tersebut menunjukkan hasil yang baik dalam proses interaksi pembelajaran siswa. Keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan memiliki ciri-ciri dengan adanya perbedaan kegiatan dan wujud belajar siswa yang meningkat menjadi lebih sempurna dari sebelumnya. Pembelajaran ini diterapkan dengan dua periode, yaitu periode I

dan periode II. Hal perubahan kegiatan belajar dan wujud belajar siswa dibuktikan melalui perubahan dari periode I ke periode II yang terjadi sebagai tersebut dibawah :

### 1. Kegiatan Siswa

Pada periode I diketahui ada 7 (tujuh) aspek yang di pantau perkembanganya. Dijelaskan dalam bentuk prosentase, aktivitas pada aspek pertama yaitu siswa mendengarkan penjabaran guru 89% pada periode kesatu dan membentuk 100% pada periode kedua. Bagian 2 yaitu siswa mengerjakan LKS 86% pada periode I dan menjadi 100% pada periode II. Bagian 3 yaitu siswa berdiskusi dengan anggota kelompok 89% pada periode I dan menjadi 93% di periode II. Bagian 4 yaitu anak didik melakukan presentasi dengan anggota kelompok menunjukkan angka yang sama pada periode I dan II yaitu 96%. Aspek 5 yaitu siswa mengajukan pertanyaan dalam diskusi menunjukkan angka yang sama pula pada periode I dan II yaitu 93%. Sedangkan dalam bagian 6 dan 7 yaitu siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi sama- sama memperoleh nilai 82% padaa periode I dan sejumlah 89% pada periode II.

### 2. Wujud Belajar Siswa

Wujud belajar murid dalam materi Anatomi Fisiologi dinyatakan tuntas jika standart minimal nilai siswa 75 dan dinyatakan tidak tuntas apabila nilai siswa dibawah 75. Rata-rata kuantitas siswa di periode I yaitu 78,4 terdapat sejumlah 6 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM, sedangkan di periode II rata-rata nilai murid naik menjadi 84,4 selainitu nilaiseluruh siswa telah mencapai KKM.

Misbakhatul, dalam penelitiannya yang berjudul 'Pengaruh Bentuk Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Hasil Belajar Siswa di Kompetensi Dasar Kecantikan Kulit di SMKN I Buduran". Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil yang

baik dengan memberikan bukti jika implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh pada perubahan wujud belajar murid yang meningkat. Penelitian ini mengacu ke dua tahapan periode yaitu periode I dan periode II. Pengkaji menggunakan Teknik Pretest guna mendapatkan data dari tingkat keahlian siswa sebelum dilaksanakan pelatihan yang baru. Setelah peneliti memberi pelatihan atau treatment, lalu dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat kemampuan murid setelah dilaksanakan pelatihan.

Penelitian ini membuktikan bahwa presentase akyivitas murid juga menambah dengan implementasi model belajar kooperatif tipe STAD. Pertemuan pertama dan kedua yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kenaikan nilai presentase pada setiap bagian, secara menyeluruh presentase kegiatan siswa mendapat nilai 90,0% pada kategori sangat sempurna. Kegiatan ini juga berpengaruh dalam perubahan wujud belajar siswa yang meningkat, dimana dalam siklus I nilai siswa yang diperoleh menunjukkan angka 45,8 pada pretest yang diberikan oleh peneliti, dan dalam siklus II nilai yang diperoleh meningkat menjadi 87,5 pada *posttest* setelah peneliti melakukan treatment penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan bukti kenaikan hasil belajar dari periode I ke periode II, dapat dirumuskan bahwa terdapat korelasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.

Wuri Dwiyantri, dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Belajar Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisi (STAD) guna Meningkatkan Hasil Belajar Rias Wajah Malam di Siswa SMK Negeri 8 Medan", penelitian ini terdiri dari 2 periode yaitu periode I dan periode II.

Berlandaskan pandangan riset didapati bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa menaikkan hasil belajar pada materi pelajaran rias wajah malam, hal ini dilihat dari presentase kelulusan belajar siswa secara unggul dalam periode I menunjukkan angka 34,28% dimana terdapat duabelas siswa tuntas belajar dari tigapuluhlima siswa saat kegiatan belajar. Sedangkan pada periode ke II mengalami peningkatan, dilihat dari presentase kelulusan belajar secara unggul mencapai 85,71% dimana 30 anak didik lulus belajar dari 35 murid aktif pada kegiatan belajar. Darisitu wujud belajar yang meningkat secara unggul sebanyak 51,43%.

Berlandaskan bukti riset yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan apabila Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran rias wajah malam pada siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut di SMKN 8 Medan.

Terkait pembahasan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD kompetensi dasar SPA Aromatherapy terpaut bidang kecantikan, bisa membuat siswa lebih paham materi tersebut. Hal itu menyebabkan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran karena bersifat student center. Dari kegiatan berdiskusi dan kerja tim dalam grup dapat membuat siswa saling bertukar pikiran, sehingga tiap anggota kelompok saling mendukung satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih fokus pada kegiatan dan interaksi diantara siswa untuk saling menyemangati dan membantu dalam penguasaan materi kompetensi dasar SPA Aromatherapy untuk meraih prestasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menambah pengetahuan/wawasan siswa mengenai SPA Aromatherapy dan siswa dapat

mengembangkan materi mengenai SPA Aromatherapy terkait bidang kecantikan dari beberapa sumber.

## SIMPULAN

Pengumpulan data dalam kajian ini bertujuan agar guru dapat membuat variasi model pembelajaran, tidak hanya menggunakan satu teknik blajar. Antara lain yaitu model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah kegiatan pembelajaran yang awalnya berpusat pada pendidik lalu berpusat pada siswa. Konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik berdiskusi agar semua anggota pada masing-masing kelompok memahami kompetensi dasar SPA Aromatherapy terkait bidang kecantikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menaikkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil dan memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain serta memiliki strategi kooperatif memadukan metode ceramah, *questioning*, dan diskusi akan memudahkan siswa mengatasi problem yg ada pada saat belajar. Pembelajaran yang menyenangkan membuat tingkat sosialisasi dan kualitas pembelajaran siswa meningkat dan tidak membuat siswa merasa jenuh. Selain itu siswa juga termotivasi untuk mendapatkan penghargaan berupa predikat apabila berhasil mencapai tujuan belajar yang ditentukan.

## SARAN

Seorang guru sebaiknya memiliki teknik pembelajaran yang kreatif dan bervariasi. Untuk membangun kondisi didalam kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan supaya terjadi peningkatan pada hasil studi murid. Agar metode studi kooperatif tipe STAD bisa

berjalan,, lebih sempurna guru membuat perangkat pembelajaran, menentukan rencana yang akan ditingkatkan dan pada bagian rencana ditentukan metode serta keterampilan yang akan dipakai ketika pembelajaran. Selain itu, kompetensi dasar SPA Aromatherapy bidang kecantikan salah satu contoh pelatihan yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesainya artikel ilmiah ini, banyak bantuan yang didapatkan oleh penulis dari berbagai sumber. Tentunya doa dan *support* dari berbagai bidang. Pengkaji melisankan terimakasih kepada semua pihak terkait dan memberi dukungan, terutama untuk Dosen Pembimbing dan Momo serta Ibu saya yang tidak lelah untuk memberi dukungan, semangat, doa, dorongan dan motivasi agar kajian pustaka ini segera selesai dikerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avita, Dwi. Nurhidayah. (2015). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Pada Materi Geometri*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3No.2. Juli 2015. Diakses 30 November 2020, 15.25 WIB.
- Capellini, Steve. (2010). *The Complete SPA Book For Massage Therapist*. USA: Milady Maxwell Drive.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwiyati, Wuri. (2015). *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Rias Wajah Malam Pada Siswa SMKN 8 Medan*. UNM.
- Fathikah. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Asam Basa Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Siswa kelas XI IPA 4 Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal*. Jurnal Pendidikan Empirisme. Vol. 06 No. 3. Desember 2019. Diakses 30 November 2020, 16.59 WIB.
- Hare, Margie. (2009). *Aromatherapy Massage*. Australia: Hinkler books.
- Hidayah, Misbakhatul. (2017). *Pengaruh Model*

- Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Kecantikan Kulit di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.* Universitas Negeri Surabaya.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismayati. (2010). *Pengantar Pariwisata.* Jakarta: Grasindo.
- Jumarani, Louise. (2009). *The Essence Of Indonesian SPA.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Lintuningsih, Eny.(2019). *Metode Struktural Berkirim Salam dan Soal Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pangkalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.* Jurnal Pendidikan Empirisme, Vol. 06 No. 2. Desember 2019. Diakses 30 November 2020, 16.42 WIB.
- Nugroho, Windiyati. (2010). *Teori Dasar Aromatherapy.* Bali: PIBI.
- Pitman, Vicki. (2004). *Aromatherapy A Practical Approach.* United Kingdom: Nelson Thornes Ltd.
- Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun RPP Tematik Terpadu.* Jakarta: Kencana.
- Rahayu, Anik Puji. (2019). *Model dan Strategi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdaya Saing.* Yogyakarta: Deep Publish.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan kelas.* Semarang: Pilar Nusantara.
- Rusman, Dr. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simarta, Janner. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif.* Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Simatupang, Halim. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21.* Surabaya: CV Cipta Media Edukasi.
- Stuart, Catherine. (2015). *The Illustrated Guide To Massage And Aromatherapy.* London: Hermes House.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Deep Publish.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Resda Karya.
- Suparsawan, I Komang. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik.* Bandung: Tata Akbar.
- Susilawati, Ani. (2015). *Pengantar Ilmu Kecantikan.* Yogyakarta: IKKJ Publisher.
- Sutanto, Kusumadewi. (2016). *SPA Pengetahuan Aplikasi dan Manfaat.* Jarakta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syofrianisda. (2018). *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Tamah, Siti Mina. (2017). *Pernak Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Wulandari, Nila. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Anatomi Fisiologi Kelas X di SMK Negeri 2 Jombang.* Universitas Negeri Surabaya